

Upaya Pencegahan Bullying Di Tengah-Tengah Kehidupan Sekolah serta Peningkatan Kualitas Pemasaran Bagi Pelaku UMKM di Desa Teluk Dalam Kabupaten Asahan

Neni Triastuti¹, Rizwanul Yakin Nasution², Yuli Khairayaroh³, Fahmi Sulaiman⁴

Politeknik LP3I Medan^{1,3}, Universitas Haji Sumatera Utara², , Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Sukma⁴

ARTICLE INFO

Received : 2023-03-09

Revised : 2023-04-20

Accepted : 2023-05-30

Keywords:

Bully, Sekolah, Kehidupan Anak-anak, Pemasaran, Strategi.

ABSTRACT

Menurut KBBI edisi ke-5, kata runding memiliki arti mengganggu, mengusik terus-menerus dan menyusahkan. Saat ini banyak sekali kasus-kasus *pembullying* terutama di sekolah. Banyak sekali anak yang berhenti sekolah hanya karena takut *dibully*, bahkan ada yang sampai bunuh diri karena tekanan yang sering mengganggu mentalnya. Adapun pandangan *bullying* menurut para ahli sebagai berikut: Menurut Ken Rigby *Bullying* adalah penekanan atau penindasan yang berulang-ulang secara psikologis atau fisik terhadap seseorang yang memiliki kekuatan atau kekuasaan yang kurang oleh seseorang atau kelompok orang yang lebih kuat. Menurut Andrew Mellor, seorang psikolog dari University Of Freiburg Inggris *bullying* terjadi ketika seseorang merasa teraniaya oleh tindakan orang lain dan takut bila perilaku buruk tersebut akan terjadi lagi dan merasa tak berdaya untuk mencegahnya. Komoditi utama yang dihasilkan masyarakat dan juga menjadi hidangan khas yang ada di Desa Teluk Dalam Kabupaten Asahan ini adalah manisan. Manisan ini dijual tidak hanya di kabupaten Asahan saja, tetapi juga di luar kabupaten Asahan dan bahkan sampai di luar Sumatera Utara. Pelaku UMKM diberikan pemahaman seputar strategi pemasaran agar manisan ini terus berkembang dan menjadi daya tarik masyarakat Sumatera Utara.

E-mail:

fahmisulaiman1990@gmail.com



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

PENDAHULUAN

Bullying adalah tindakan bermusuhan yang dilakukan secara sadar dan disengaja yang bertujuan untuk menyakiti, seperti menakuti melalui ancaman agresi dan menimbulkan teror. Termasuk juga tindakan yang direncanakan maupun yang spontan bersifat nyata atau hampir tidak terlihat di hadapan seseorang atau di belakang seseorang, mudah untuk didefinisikan atau terselubung di balik persahabatan, dilakukan oleh seseorang anak atau sekelompok orang.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa *bullying* berarti penindasan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang untuk menganiaya orang lain yang lebih lemah secara sadar dan disengaja yang bertujuan untuk menyakiti dan menakuti melalui ancaman agresi dan menimbulkan teror.

Pada dasarnya *bullying* dibagi menjadi beberapa jenis antara lain:

a. *Bullying* Fisik

Bullying jenis ini sering kali kita temui, terutama di lingkungan sekolah. Biasanya pelaku *bullying* akan melakukan kekerasan fisik, seperti mendorong, menendang, memukul, dan lainnya yang berkaitan dengan fisik. Efek samping dari *pembullying* ini, korban akan memiliki bekas kekerasan yang dilakukan oleh pelaku *bullying*, serta korban *bullying* akan dengan mudah melaporkan pelaku *bullying* karena terdapat bekas luka pada korban *bullying*.

b. *Prejudicial Bullying*

Merupakan *pembullying* terhadap ras dan golongan tertentu biasanya pelaku menirukan gaya bicara korbannya dan menirukan kebiasaan sukunya.

- c. *Financial Bullying*
Merupakan jenis *bullying* yang memaksa korban untuk mengeluarkan uang atau benda berharga miliknya.
- d. *Cyber Bullying*
Bullying jenis ini biasanya dilakukan di media sosial seperti internet di mana pelaku berkomentar negatif pada postingan korban dan menyebarkan video *hoax* mengenai korban.
- e. *Verbal Bullying*
Bullying jenis ini sering kali kita dengar atau bahkan kita juga pernah melakukannya. *Bullying* ini biasanya dilakukan dengan mengolok-olok nama panggilan mengancam atau menakut-nakuti si korban.

Berdasarkan jenis *bullying* di atas kira-kira jenis *bullying* yang mana nih yang pernah kalian lakukan? Jika tidak ada, pertahankan yah, dan jika kalian pernah melakukannya, jangan diulangi lagi karena *bullying* itu dapat menyakiti atau memperlakukan orang lain.

Pengaruh *bullying* yang kian masif tersebut mengisyaratkan bahwa *bullying* merupakan tindakan yang harus segera dicegah dengan cepat karena jika tidak segera dicegah dapat menyebabkan banyak sekali efek negatif lainnya. Cara untuk mencegah *bullying* adalah: pertama, optimalisasi peran orang tua atau wali. Orang tua/wali harus mempelajari karakter anak agar dapat mengantisipasi berbagai potensi intimidasi dan tindakan *bullying* menimpa anaknya. Orang tua/wali juga harus menjalin komunikasi dan perhatian yang besar dengan anak. Tujuannya agar anak merasa nyaman ketika bercerita kepada orang tua/wali ketika mengalami intimidasi di sekolah. Selain itu, peran orang tua mesti diperkuat. Adapun peran orang tua dalam mendidik anak agar tidak terjerumus *bullying* yaitu: seringkali anak yang *bully* takut jika menceritakan kepada kedua orang tuanya dia juga tidak ingin jika kedua orang tuanya ikut campur. Alasannya, karena para korban *bullying* takut jika dicap “anak manja” oleh pelaku *bullying*.

Oleh karena itu, orang tua mesti benar-benar mempertimbangkan saat yang tepat ketika memutuskan untuk ikut campur menyelesaikan masalah si anak. Ada beberapa indikator orang tua ikut campur, yaitu: Bila masalah si anak tak kunjung terselesaikan, kasus *bullying* terjadi berulang kali, kasus *bullying* berupa pemerasan, yang memeras uang dalam jumlah besar, prestasi belajar anak dapat terganggu. Jika orang tua ikut campur dalam masalah tersebut, orang tua harus berbicara dengan pihak tertentu agar dapat menyelesaikan masalahnya. Jangan pernah biarkan/ajarkan anak lari dari masalah. Di samping peran orang tua, peran sekolah sangat penting. Dalam penanganan bagi pihak sekolah sepatutnya seluruh elemen sekolah termasuk para guru harus saling bekerja sama. Para guru dapat diminta bantuan untuk mengamati bila ada perubahan fisik atau emosi dari anak murid mereka, seperti terlihat ketakutan atau babak belur. Para guru juga harus memperhatikan interaksi yang berbeda yang ditunjukkan anak di sekolah maupun di rumah dan berupaya membina kedekatan dengan teman-teman sebaya agar terciptanya hidup rukun dan tidak ada niatan untuk *bully*.

Selain intervensi orang tua dan guru, keyakinan diri anak pun perlu ditumbuhkan secara maksimal. Artinya, anak memiliki keyakinan yang positif akan dirinya serta sesamanya. Keyakinan diri ini akan memberinya pandangan baik terhadap sesama. Sesama tidak lagi dijadikan objek yang perlu diolok, disakiti atau dipersekusi tetapi justru dilihat sebagai subjek yang bermartabat. Di sisi lain keyakinan akan diri sendiri pun akan memberikan semangat yang kokoh dalam menata diri untuk semaki baik. Pandangan positif akan diri didukung dengan apresiasi diri (*self reward*). Semakin sering seseorang mengapresiasi dirinya maka energi positif semakin mengakar dalam dirinya.

Strategi Pemasaran

Makanan atau pangan adalah segala sesuatu yang berasal dari sumber hayati dan air, baik yang diolah maupun yang tidak diolah, yang diperuntukkan sebagai makanan atau minuman bagi konsumsi manusia, termasuk bahan tambahan pangan, bahan baku pangan, dan bahan lain yang digunakan dalam proses penyiapan pengolahan, dan atau pembuatan makanan atau minuman. Makanan atau pangan siap saji adalah “makanan dan/ atau minuman yang sudah diolah dan siap untuk langsung disajikan di tempat usaha atau di luar tempat usaha atas dasar pesanan. Situasi krisis global dewasa ini memaksa pihak manajemen perusahaan untuk semakin cepat tanggap akan perubahan lingkungan yang demikian cepat. Profesionalisme tampaknya kini semakin dibutuhkan. Pengendalian perusahaan tidak lagi dapat dilakukan hanya berdasarkan intuisi atau pengalaman saja, namun pengetahuan menjadi faktor penting lain yang perlu dipadukan. Maka dalam kondisi resesi seperti yang kita hadapi saat ini, tugas manajemen dalam mengendalikan perusahaan menjadi lebih berat lagi. Persaingan di dunia usaha kuliner semakin hari semakin banyak masyarakat yang menjadi peminat dari berbagai menu makanan. Dengan keadaan seperti ini dapat menyebabkan persaingan bisnis antar perusahaan. Usaha kuliner salah satu yang berkembang pesat hal ini dibuktikan dengan berjalannya waktu semakin banyak usaha

METODE

Peserta

Peserta kegiatan sosialisasi ini adalah para individu dari berbagai lapisan masyarakat, termasuk mahasiswa, Anak-anak remaja setempat, profesional, dan masyarakat umum yang memiliki keinginan untuk meningkatkan kualitas hidup dan mencapai potensi terbaik dalam dirinya.

Bentuk Kegiatan

Kegiatan sosialisasi ini akan dilaksanakan melalui presentasi, diskusi kelompok, dan workshop interaktif. Narasumber yang ahli di bidang pengembangan diri akan memberikan wawasan dan pandangan yang mendalam, sementara kegiatan interaktif akan memberikan peserta kesempatan untuk berbagi pengalaman dan merancang langkah-langkah konkrit untuk mengembangkan pola pikir positif.

Jadwal Kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan di Desa Teluk Dalam, Kabupaten Asahan. Kegiatan ini dilaksanakan mulai tanggal 15 Desember 2023 hingga 17 Desember 2023.

Dengan rangkaian kegiatan :

- a. Kegiatan seminar dilakukan pada 16 Desember 2023 Pukul 14.00 WIB-16.30 WIB
- b. Senam dilaksanakan di Desa Teluk Dalam, Kabupaten Asahan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bullying

Kita perlu mengetahui contoh-contoh *bullying* berdasarkan jenis-jenis *bullying* di atas, baik *bullying* fisik maupun *bullying* verbal. Berikut ini contoh *bullying* berdasarkan jenis-jenis *bullying*:

a. *Bullying* Fisik

Seperti yang kita ketahui *bullying* fisik yakni *bullying* yang menggunakan kekerasan fisik. Contohnya adalah: menendang teman yang ukuran badannya lebih kecil atau memukul teman hanya karena tidak mau mengikuti perintahnya.

b. Prejudicial *Bullying*

Merupakan *pembullyingan* terhadap ras dan golongan tertentu. *Bullying* jenis ini banyak kali ditemukan di lingkungan SMAS St. Klaus Werang. Contohnya: Para siswa di SMAS St. Klaus Werang berasal dari berbagai daerah dengan latar belakang suku, ras, bahasa yang khas. Seringkali dijumpai teman-teman yang mengejek bahasa temannya dan menganggap bahasa temannya ini aneh dan lucu sehingga dijadikan sebagai bahan *bullyingan*.

c. Financial *Bullying*

Bullying ini dilakukan dengan memaksa korban untuk menyerahkan uang yang dimilikinya. Di lingkungan SMAS St. Klaus Werang saya belum melihat terjadinya *bullying* ini. Tetapi *bullying* ini sering terjadi di lingkungan sekolah lain. Contohnya: memaksa korban *bullying* untuk memberikan uangnya, walaupun harus membuat korban terluka, tetapi biasanya korban akan dengan cepat memberi uang kepada pelaku *bullying* agar korban *bullying* tidak mendapat pukulan dari si pelaku *bullying*.

d. Verbal *Bullying*

Verbal *bullying* ini biasanya dilakukan dengan mengolok-olok nama panggilan dan mengancam korban *bullying*. *Bullying* ini sering kali ditemukan di lingkungan SMAS St. Klaus Werang misalnya, selalu mengolok nama panggilan teman jika nama panggilan temannya aneh atau menurut mereka terlalu kuno. Selain contoh-contoh di atas, masih banyak lagi contoh *bullying* lainnya seperti seksual *bullying* dan sebagainya.

Bullying merupakan tindakan yang sangat buruk karena *bullying* dapat merugikan orang lain bahkan dapat merugikan diri kita sendiri. *Bullying* juga dapat melemahkan mental seseorang bahkan dapat mempermalukan dan menyakiti seseorang. Terkadang kita sering mengejek teman atau mengolok teman sebab kita menganggapnya sebagai hal yang biasa. Padahal tanpa disadari tindakan tersebut juga termasuk *bullying*. Kita juga sering menggunakan media sosial untuk melakukan tindakan *bullying* seperti mencaci-maki postingan orang atau menyebarkan video/berita *hoax*. Ada beberapa faktor seseorang bisa mudah *bully* seperti: kemampuan adaptasi/bergaul yang buruk, pemenuhan ekspektasi diri yang kurang, merasa diri rendah dan adanya pemenuhan kebutuhan yang

tidak terpuaskan di aspek lain dalam kehidupannya. Perilaku *bully* tersebut menimbulkan banyak efek negatif misalnya: mengalami gangguan mental, seperti depresi, rendah diri, cemas, sulit tidur nyenyak, ingin menyakiti diri sendiri, bahkan memiliki niat untuk bunuh diri, serta menjadi pengguna obat-obatan terlarang dan takut atau malas pergi ke sekolah.

Pengaruh *bullying* yang kian masif tersebut mengisyaratkan bahwa *bullying* merupakan tindakan yang harus segera dicegah dengan cepat karena jika tidak segera dicegah dapat menyebabkan banyak sekali efek negatif lainnya. Cara untuk mencegah *bullying* adalah: pertama, optimalisasi peran orang tua atau wali. Orang tua/wali harus mempelajari karakter anak agar dapat mengantisipasi berbagai potensi intimidasi dan tindakan *bullying* menimpa anaknya. Orang tua/wali juga harus menjalin komunikasi dan perhatian yang besar dengan anak. Tujuannya agar anak merasa nyaman ketika bercerita kepada orang tua/wali ketika mengalami intimidasi di sekolah. Selain itu, peran orang tua mesti diperkuat. Adapun peran orang tua dalam mendidik anak agar tidak terjerumus *bullying* yaitu: seringkali anak yang *bully* takut jika menceritakan kepada kedua orang tuanya dia juga tidak ingin jika kedua orang tuanya ikut campur. Alasannya, karena para korban *bullying* takut jika dicap "anak manja" oleh pelaku *bullying*.

Oleh karena itu, orang tua mesti benar-benar mempertimbangkan saat yang tepat ketika memutuskan untuk ikut campur menyelesaikan masalah si anak. Ada beberapa indikator orang tua ikut campur, yaitu: Bila masalah si anak tak kunjung terselesaikan, kasus *bullying* terjadi berulang kali, kasus *bullying* berupa pemerasan, yang memeras uang dalam jumlah besar, prestasi belajar anak dapat terganggu. Jika orang tua ikut campur dalam masalah tersebut, orang tua harus berbicara dengan pihak tertentu agar dapat menyelesaikan masalahnya. Jangan pernah biarkan/ajarkan anak lari dari masalah. Di samping peran orang tua, peran sekolah sangat penting. Dalam penanganan bagi pihak sekolah sepatutnya seluruh elemen sekolah termasuk para guru harus saling bekerja sama. Para guru dapat diminta bantuan untuk mengamati bila ada perubahan fisik atau emosi dari anak murid mereka, seperti terlihat ketakutan atau babak belur. Para guru juga harus memperhatikan interaksi yang berbeda yang ditunjukkan anak di sekolah maupun di rumah dan berupaya membina kedekatan dengan teman-teman sebaya agar terciptanya hidup rukun dan tidak ada niatan untuk *bully*.

Selain intervensi orang tua dan guru, keyakinan diri anak pun perlu ditumbuhkan secara maksimal. Artinya, anak memiliki keyakinan yang positif akan dirinya serta sesamanya. Keyakinan diri ini akan memberinya pandangan baik terhadap sesama. Sesama tidak lagi dijadikan objek yang perlu diolok, disakiti atau dipersekusi tetapi justru dilihat sebagai subjek yang bermartabat. Di sisi lain keyakinan akan diri sendiri pun akan memberikan semangat yang kokoh dalam menata diri untuk semaki baik. Pandangan positif akan diri didukung dengan apresiasi diri (*self reward*). Semakin sering seseorang mengapresiasi dirinya maka energi positif semakin mengakar dalam dirinya. Dampaknya kepribadian seseorang semakin baik. Maka, dalam konteks hidup berkomunitas di SMAS Santu Klaus Werang perlu dioptimalkan pula upaya menumbuhkan keyakinan diri yang positif sebagai cara untuk bebas dari belenggu *bullying*.

Strategi Pemasaran

Adapun hasil dari kehatian ini adalah sebagai berikut:

a. Strengths (Kekuatan)

- 1) Produk cokuma bermanfaat buat kesehatan, dikarenakan terbuat dari buah-buahan
- 2) Bisa sebagai ide jualan/bisnis makanan cemilan masa kini.
- 3) Manisan memiliki rasa khas tersendiri karena didalamnya terdapat kandungan buah-buahan.
- 4) Manisan tidak memiliki rasa manis yang berlebihan.
- 5) Bisa di makan seusia anak-anak karena cookies ini aman buat kesehatan.
- 6) Kemasan yang kami gunakan juga sangat menarik buat menarik perhatian konsumen.
- 7) Selain sebagai ide bisnis saja, manisan bisa sebagai cemilan herbal untuk kesehatan.
- 8) Manisan produk yang belum ada sama sekali di pangsa pasar atau belum ada di jual dimana pun.

b. Weaknesses (Kelemahan)

- 1) Kurangnya SDM yang berkualitas dalam pemasaran
- 2) Produksi buah manggis yang jarang dan hanya panen 1 kali setahun membuat produk ini memiliki nilai jual yang tinggi
- 3) Belum memiliki tempat penyimpanan untuk manisan itu sendiri
- 4) Belum memiliki kegiatan distribusi atau promosi

- 5) Kurangnya promosi online, pemasaran melalui media sosial sangat lah berpengaruh dalam satu usaha dengan melihat perkembangan teknologi dimasa sekarang semakin maju dan tentunya mempermudah usaha untuk mencapai target yang diinginkan
 - 6) Kemampuan kelompok dalam memanfaatkan teknologi masih kurang
- c. Opportunities (Peluang)
- 1) Mengetahui strategi ini agar tahu memasarkan produk dan produk dpt dikenal oleh masyarakat
 - 2) Dalam memproses data dibutuhkan pihak luar bisa menyebarkan kuesioner atau calon konsumen
 - 3) Perusahaan dapat berkembang sehingga mampu bersaing di pasar
 - 4) mengatasi kelemahan internal dengan memanfaatkan peluang eksternal Perluasan jaringan konsumen melalui online
 - 5) Memperluas varian produk
 - 6) penambahan investasi berupa alat
 - 7) Permintaan pasar selalu ada Dan dukungan tren produk yang terus berkembang
- d. Threats (Ancaman)
- 1) Meningkatnya persaingan pasar
 - 2) Tingkat suku bunga yang lebih tinggi, dan ketidakpastian pasar global lainnya
 - 3) banyak makanan tiruan dengan kualitas di bawahnya mematok harga lebih murah
 - 4) Kompetitor yang banya
 - 5) Bisa jadi karna hanya tren semata
 - 6) Selera masyarakat yang tidak cocok dilidah
 - 7) Meningkatnya harga bahan baku di pasar

KESIMPULAN

Kegiatan ini sangat memberikan dampak yang baik bagi masyarakat agar mampu menjauhkan anak-anaknya dari *bullying* an para pelaku UMKM manisan mampu memasarkan produk nya sehingga kualitas hidup masyarakat desa dapat meningkat.

REFERENSI

- Andiny, P., & Nurjannah. (2018). Analisis Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) sebagai upaya Penanggulangan Kemiskinan di Kota Langsa. *Jurnal Serambi Ekonomi Dan Bisnis*, 5(1), 31–37.
- Arianto, B. (2022). Peran Media Sosial Bagi Penguatan Bisnis UMKM di Kota Serang Banten. *Jurnal Riset Bisnis Dan Manajemen Tirtayasa*, 6(2), 130–145. <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/JRBM/article/view/19025>
- Setiyawati, Y., & Hermawan, S. (2018). Persepsi Pemilik Dan Pengetahuan Akuntansi Pelaku Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umk) Atas Penyusunan Laporan Keuangan. *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 3(2), 161–204. <https://doi.org/10.23917/reaksi.v3i2.6629>
- Setyawan, D. A., Sari, N. I., Kuswindari, I. A., Sari, D. E., Sakhara, I., & Kustiningsih, N. (2020). Optimalisasi Media Sosial Terhadap Pemasaran Di Usaha Mikro Kecil Menengah. *Equilibrium: Jurnal Ekonomi-Manajemen-Akuntansi*, 16(1), 37. <https://doi.org/10.30742/equilibrium.v16i1.787>